

**LAPORAN  
PENELITIAN REGULER UAD  
TAHUN ANGGARAN 2013**



**PROFIL PEREMPUAN DALAM ACARA HUMOR  
DI TELEVISI INDONESIA DALAM PRESPEKTIF GENDER**

**PENELITI:  
Rendra Widyatama, SIP., M.Si**

**Dibiayai oleh Lembaga Pusat Penelitian (LPP)  
Universitas Ahmad Dahlan  
2013**

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Perempuan dapat dilihat dalam berbagai penampilan pada banyak program siaran televisi, antara lain mulai dari pembawa acara hingga pemain sinetron (Abiyoga, 1996), termasuk acara humor. Penampilan tersebut bervariasi, di antaranya sebagai bintang tamu, pemeran utama, pemeran pembantu, maupun sekedar figuran.

Hampir semua program acara humor, menampilkan perempuan. Namun terkesan, banyak perempuan yang ditampilkan cenderung sebagai pemanis dibanding sebagai pelawak. Umumnya, mereka berasal dari kalangan artis biasa untuk digunakan sebagai pajangan, pelengkap, penyegar, dan untuk memancing lawakan para comedian, serta menjadi penyeimbang laki-laki.

Selain ditampilkan dalam wilayah public, dalam acara humor di televisi tersebut perempuan juga dihadirkan dalam stereotipe bias gender. Yaitu ditampilkan dalam konstruksi tradisional misalnya sebagai pengasuh anak, ibu rumah tangga, sosok yang dipimpin, feminine, maupun penampilan yang bersifat stereotipe lainnya. Sementara itu laki-laki ditampilkan lebih machoistik, sebagai pemimpin, bekerja di wilayah publik dan stereotipe bias gender lainnya.

Dalam program acara humor di televisi, kadang-kadang perempuan diberi keleluasaan menimpali humor yang disampaikan pelawak pria. Namun tidak jarang ditampilkan memiliki posisi setara dengan comedian pria dalam melontarkan lawakan, bahkan sebagai bintang (tokoh) utama. Perempuan menduduki porsi sentral, utama, dan penting, misalnya dapat terlihat dalam program acara Opera Van Java (Trans TV), Stand up Comedy (Metro TV), Open Mic (Metro TV), dan Show Imah (Trans TV). Mereka leluasa melawak, termasuk mengolok-olok pria dan kaum perempuan itu sendiri.

Nilai-nilai pesan dalam humor yang dilontarkan sangat beragam, baik pro social maupun anti social. Pesan pro social adalah pesan yang mendorong pada kebaikan, sementara anti social merupakan pesan yang tidak mendukung kebaikan, misalnya berupa olok-olok, merendahkan/pelecehan terhadap orang lain, kekerasan, ataupun tindakan sarkasme lain.

Berbagai tampilan perempuan tersebut sangat menarik dan memicu pertanyaan penting, yaitu; Bagaimanakah profil perempuan dalam program acara humor di televisi Indonesia dalam perspektif gender? Apa saja materi lawakan yang biasanya disampaikan perempuan dalam program humor tersebut?; Bagaimanakah perbandingan durasi materi pro social dan anti social yang disampaikan oleh perempuan dalam tayangan humor di televisi?

#### **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah profil perempuan dalam program acara humor di televisi Indonesia dalam perspektif gender?
2. Apa saja materi lawakan yang disampaikan oleh perempuan dalam tayangan humor di televisi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dikemukakan dalam bagian pendahuluan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profil perempuan dalam program acara humor di televisi Indonesia dalam perspektif gender
2. Mengkaji materi lawakan yang biasa disampaikan oleh perempuan dalam tayangan humor di televisi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memperoleh deskripsi profil perempuan dalam program acara humor di televisi Indonesia dalam perspektif gender
2. Mendapatkan kajian tentang materi lawakan yang disampaikan oleh perempuan dalam tayangan humor di televisi

## BAB II. STUDI PUSTAKA

### A. Humor dan Televisi

Humor merupakan bumbu penyedap yang sangat digemari di dunia pertelevisian. Tanpa keberadaannya, televisi kehilangan salah satu daya tarik utama. Itu sebabnya, saat ini semua stasiun televisi melibatkan humor dalam siarannya. Banyak program acara yang melibatkan unsur humor, mulai dari program serius namun diparodikan, berita, sinetron, kuis, talkshow, reality show, drama, musik, sampai dengan acara yang memang sepenuhnya humor.

Beberapa program televisi yang kental bernuansa humor dapat meraih rating tinggi. Misalnya Ketoprak Humor (RCTI), Empat Mata (Trans7), Republik BBM (Indosiar), Spontan (ANTV), Basho/Bagito Show (RCTI), Ngelaba (TPI), dan sebagainya. Beberapa acara tersebut ada yang sudah berhenti tayang, namun ada pula yang masih bertahan, meski berganti nama misalnya program Empat Mata, yang berganti nama menjadi Bukan Empat Mata (Trans7).

Menurut Wijana (2004:3), baik bersifat erotis dan protes sosial, humor dapat berfungsi sebagai pelipur lara. Humor dapat menyalurkan ketegangan batin menyangkut ketimpangan norma masyarakat, dapat dikendurkan melalui tawa. Sementara itu, menurut *Dananjaja*, humor juga dapat dijadikan sebagai alat psikoterapi, terutama bagi masyarakat yang sedang berada dalam proses perubahan kebudayaan secara cepat dan hidup yang penuh dengan tekanan (Wijana, 2004:4).

Menurut Lembaga Humor Indonesia (LHI), humor dapat digunakan sebagai sarana persuasif yang efektif untuk mempengaruhi khalayak sasaran (Hassan, 1995:17). Selain menjadi tontonan pelipur lara, program humor di berbagai siaran televisi Indonesia juga digunakan sebagai penyampai kritik sosial dengan sasaran luas dan beragam. Biasanya, masalah yang dikritik tersebut berupa persoalan yang sedang menjadi perhatian masyarakat. Misalnya, korupsi oleh pejabat dan politisi, rekening gendut Polri, korupsi pegawai pajak, kasus Hambalang, kasus simulator SIM POLRI, dan sebagainya.

Mengutip pendapat Alice M. Isen sebagaimana ditulis oleh Hassan (1995:17) menyatakan bahwa humor membantu melahirkan pikiran positif dalam memecahkan masalah. Selain itu, humor juga dapat membangun rasa kreatif mengatasi keadaan. Sebab, sifat humor memancing tawa atau senyum sehingga suasana lebih santai dan menyegarkan.

Penyampaian kritik masalah-masalah serius melalui humor kadang disampaikan secara sambil lalu. Tetapi ada pula kritik yang dibumbui lawakan dan disampaikan di sepanjang acara. Misalnya dalam program acara BBM di Metro TV (awalnya disiarkan dalam stasiun televisi Indosiar dengan nama Republik BBM), program acara Sentilan Sentilun (Metro TV), kedua acara tersebut menampilkan masalah serius yang dikemas dengan cara humor.

Faktanya, materi humor yang diusung sebagai selingan dalam program acara televisi, sering tidak bisa dibedakan dengan program acara yang mengetengahkan humor sebagai sajian utama. Misalnya dalam acara talkshow BBM (Metro TV), Neo Democracy (Metro TV), Sentilan Sentilun (Metro TV), semua menyuguhkan materi serius, namun dikemas dengan nuansa humor sehingga berkesan sebagai tayangan humor.

Umumnya, program acara televisi yang menempatkan humor sebagai sajian utama jauh lebih banyak jumlahnya. Mereka diwujudkan dalam berbagai format, misalnya format drama, pertunjukkan tunggal, comedy situasi, dan sebagainya. Tabel 1 memperlihatkan berbagai program acara televisi yang melibatkan humor sebagai sajiannya.

**TABEL 1**  
**PROGAM ACARA TELEVISI BERNUANSA HUMOR**  
**DI 11 STASIUN TELEVISI SWASTA BERSIARAN NASIONAL\***

No	Nama Stasiun Televisi	Program Acara	Format Acara
1	Trans TV	Comedy project	Drama & Parody
		Show Imah	Talkshow
		Tahan tawa	Drama & Parody
		Kakek Kakek Narsis	Talkshow
		Sketsa	Drama & Parody
		Digital Clips	Video clips, parody
		Dia-Lo-Gue	Games & Parody
		Keluarga Minus	Drama
		86	Drama
		Ceriwis	Reality show
2	Trans 7	Bukan Empat Mata	Talkshow
		Opera Van Java	Drama & Parody
		Mendadak Bos	Drama & Parody
		Super Jail	Reality show & parody
		Pns Mantab	Drama & Parody
		Ups Salah	Reality show & parody
		Gong Show	Musik, art performance
		Raja Gombal	Drama & parody
		John Lenong	Drama
		3	SCTV
Jebakan Batman New	Reality show		
4	Metro TV	Sentilan-Sentilan	Drama & Parody
		Open Mic	Stand up comedy
5	Global TV	Awas Ada Sule	Drama & parody
		Sketsa Tawa	Drama & parody
		Super Hero Kocak	Drama
6	ANTV	Catatan si Olga	Drama & parody
		Feshbuckers	Drama & parody
		Tawa Sutra Cooyyy	Drama & parody
		Srimulat Junior	Drama

\* data dicatat sampai bulan Maret 2012

Program-program tersebut banyak yang mampu meraih rating tinggi sehingga bertahan lama. Rating adalah angka yang menunjukkan tingkat seberapa banyak sebuah program acara televisi ditonton oleh khalayak. Banyaknya program humor yang memperoleh rating tinggi menandakan bahwa humor telah menjadi komoditas tersendiri, menempati posisi khusus dan mampu menjadi penyubur industri pertelevisian.

Mengingat banyak program acara bernuansa humor yang mencapai popularitas tinggi, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia cukup menyukai humor. Beberapa tayangan humor mampu menciptakan budaya pop dan sangat populer di tengah masyarakat. Misalnya istilah ucapan 'kembali ke laptop' dari pelawak Tukul Arwana yang sangat terkenal.

Bila diamati, fenomena humor dalam siaran televisi terbagi dalam dua *mainstream* ( arus utama, yaitu; Pertama direpresentasikan dengan cara menghadirkan pelawak untuk membangun kelucuan. Pelibatan pelawak sangat dipahami, karena humor identik dengan kehadiran pelawak. Sebagian besar masyarakat, termasuk pengelola televisi berasumsi bahwa dengan melibatkan pelawak, program acara televisi dapat menghadirkan kelucuan, sehingga menarik minat penonton. Banyak contoh program acara humor di televisi yang melibatkan pelawak, misalnya Pesbuker (AN TV) yang melibatkan Budi Anduk, Opera Van Java (Trans 7) yang melibatkan Sule, Andre Taulani, Parto Patrio, Eko Gagap, dan Nunung; Komedi Project (Trans TV) melibatkan pelawak Narji. Bukan Empat Mata (Trans7) menghadirkan Tukul Arwana, Kakek-Kakek Narsis (Trans TV), melibatkan comedian Aming; dan Show Imah (Trans TV) menghadirkan pelawak perempuan muda asal Yogyakarta, Soimah.

Mainstream kedua, memperlihatkan humor melalui isi ceritera atau adegan yang ditampilkan. Dalam *mainstream* ini, kelucuan diyakini dapat dimunculkan dari isi ceritera (scenario) itu sendiri, meski tanpa kehadiran pelawak. Program humor dalam televisi ini mengandalkan kekauatan ceritera yang menggelitik sehingga mampu mengundang tawa penonton. Misalnya program acara Sketsa (Trans TV). Program acara ini menampilkan peristiwa lucu baik fiktif maupun nyata yang diangkat dari realitas empirik.

## **B. Pengertian Humor**

Secara umum, humor didefinisikan sebagai rangsangan verbal dan, atau visual yang secara spontan untuk memancing senyum dan tawa pendengar atau orang yang melihatnya (Wijana, 2004:xx). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Lukman Ali, dkk. 1997:361) dituliskan humor sebagai: "(1) Sesuatu yang lucu, (2) kejadian yang menggelikan hati; kejenakaan; kelucuan, dan (3) cairan atau zat setengah cair dalam tubuh." Sementara itu menurut Benton (dalam Hassan, 1995:14), humor diartikan sebagai segala bentuk rangsangan yang cenderung secara spontan memancing tawa atau senyum para pembaca atau pendengar.

## **C. Tingkatan Humor**

Mengingat begitu berfariasinya program humor melalui televisi, maka sulit membuat pengelompokan kategori humor. Dalam situs dunia Komunikasi dan Filem sebagaimana dituliskan oleh GoBer (2012) (<http://komunikasi-info.blogspot.com>), ada beberapa kategori yang berbeda satu dengan yang lain, yaitu:

**1. Humor yang mengandalkan pelecehan secara fisik :**

Wujud lawakan jenis ini berupa dialog melecehkan fisik lawan main untuk ditertawakan misalnya karena bertubuh gendut, buruk, dekil, jelek, kurus, pendek, dan sebagainya. Jenis humor ini banyak dibawakan pelawak, baik Indonesia maupun dunia.

**2. Humor seks :**

Humor jenis ini berupa dialog maupun didasarkan pada tampilan seksi perempuan/aktor pemain sebagai 'pemancing' terbentuknya bayolan yang menjurus materi seks. Biasanya, humor ini menggunakan perempuan sebagai obyek.

**3. Humor pekerjaan:**

Jenis humor ini berasal dari cerita kelas pekerja tentang hubungan atasan-bawahan, sebagai kontemplasi dan wacana atas suasana kerja yang sering menekan baik langsung maupun tidak langsung 'merasa tertindas' akibat perilaku atasan atau teman kerja tersebut.

**4. Humor ideologi dan politik :**

Humor ini biasanya menggunakan simbol-simbol sindiran terhadap hubungan rakyat dan pemimpinnya dan masalah politik lainnya.

**5. Humor anak-anak:**

Yaitu humor yang menampilkan gaya dan dunia anak-anak. Biasanya humor jenis ini selalu berulang-ulang.

**6. Humor slapstick:**

Humor ini biasanya ditampilkan dalam bentuk parody, sering mengandalkan *kemampuan fisik atau pantomin dari pada mencari kelucuan secara verbal atau lewat dialog* untuk memancing tawa.

**7. Humor situasi komedi :**



Yaitu humor yang dibangun dari situasi. Dialog dan adegan ditata dan diucapkan untuk menimbulkan kejutan humor. Bukan sebuah wacana yang dibuat-buat seolah lucu, tetapi suasanalah yang membangun sebuah kelucuan.

#### **8. Humor pada tayangan drama komedi:**

Jenis humor yang menggabungkan dramatika adegan, situasi dan dialog.

#### **D. Gender**

Membicarakan perempuan dalam hubungannya dengan laki-laki, perlu memahami 2 aspek pokok sekaligus melakukan pembedaan antara keduanya. Dua aspek itu adalah seks (jenis kelamin) dan gender (Arif Budiman, 1982). Pengertian seks sebagai jenis kelamin adalah pembedaan didasarkan pada struktur biologis manusia. Ia ditentukan oleh Tuhan dan diterima manusia secara *taken for granted*, apa adanya. Berbeda halnya dengan konsep gender. Gender merupakan kategori dasar dalam budaya, yaitu sebagai proses di mana identifikasi tidak hanya orang, tapi juga perbendaharaan kata, pola bicara, sikap dan perilaku, tujuan dan aktifitas seperti 'maskulinitas' atau 'feminitas' yang kemudian disebut gender dengan stereotipe tertentu (Judith Waters dan George Ellis dalam Mary Cross, 1996). Menurut Judith dan Ellis (dalam Mary Cross, 1996), stereotipe gender adalah bagan / schemata (struktur kognitif) tentang sifat dan perilaku yang diterima sebagai tipe rata-rata pria dan wanita. Stereotipe tersebut kadang positif kadang pula negatif. Stereotipe personal seringkali didasarkan pada pengalaman individual. Lengkap tidaknya informasi yang dimiliki oleh individu tersebut, akan mempengaruhi stereotipe yang dibentuk dalam benak mereka.

Bila konsep seks (jenis kelamin) didasarkan pada anatomi biologis manusia, maka gender dibangun berdasar konstruksi sosial maupun cultural manusia (Mansour Fakhri, 2001). Misalnya, perempuan dikenalkan sebagai sosok cantik, lemah lembut, emosional, dan keibuan. Sehingga ruang lingkup yang dianggap pas untuknya hanya di wilayah domestik, merawat anak, mengurus rumah tangga, melayani suami, dan sebagainya. Sementara pria digambarkan kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Sehingga pekerjaan yang cocok

untuk pria adalah di wilayah publik (di luar rumah), mencari nafkah, sebagai kepala rumah tangga, menjadi *decision maker*, dan sebagainya.

Karena konstruksi social, kadang sifat gender dipertukarkan satu dengan lainnya. Tiap komunitas masyarakat di berbagai belahan bumi yang berlainan zaman dapat berbeda dalam melakukan konstruksi sosial budaya terhadap konstruksi gender. Dalam kultur jawa, perempuan masih dipandang sebagai pelengkap (*konco wingking*) kaum pria. Perempuan hanya dianggap *suwargo numut neraka katut* (segala hak dan kepentingan perempuan sangat bergantung pada kaum laki-laki). Perempuan sebagai obyek pelengkap pria.

Demikian kuatnya citra perempuan dalam konstruksi tradisional, sehingga Esther H Kuncara menulis bahwa perempuan adalah mahluk yang dimaksudkan untuk dilihat, bukan untuk didengar (Esther H Kuncara, 2001). Beda dengan pria, perempuan umumnya ditandai dengan penampilan gaya rambut, pakaian, muke up wajah, dan aksesoris lain. Tiap aspek membawa makna sendiri. Tetapi tidak demikian dengan laki-laki. Umumnya laki-laki mempunyai gaya standar. Mengenakan celana gelap dengan pakaian yang lebih terang, dan gaya rambut yang cenderung standar. Sebaliknya, perempuan tidak memiliki standar tertentu. Ia bisa dirias sedemikian rupa sehingga tiap gaya memiliki makna berbeda. Perempuan yang tidak memiliki gaya, tidak diterima sebagaimana apa adanya. Perempuan cenderung 'harus' memilih gaya tertentu, mulai dari model rambut, pakaian, sepatu, maupun aksesoris lain untuk dapat diterima dan diartikan dalam citra tertentu.

#### **E. Humor dan Perempuan**

Biasanya program televisi yang menyajikan humor menampilkan perempuan. Penampilan tersebut banyak yang terkesan sebagai pemanis karena pada umumnya pelawak didominasi laki-laki. Dengan kehadiran perempuan, tayangan dianggap jadi lebih 'segar.' Perempuan yang ditampilkan tersebut dapat berasal dari kalangan comedian dan bukan comedian.

Banyak program acara humor di televisi menampilkan perempuan bukan pelawak. Misalnya pada dalam program Tawa Sutra, Cooyyy, dan Pesbukers (ketiganya merupakan program di televisi ANTV), perempuan yang diperlihatkan

dari artis (sinetron) biasa. Demikian pula dengan program acara BBM dan Neo Democracy (keduanya ditayangkan di stasiun televisi Metro TV). Bahkan pada program acara Kakek-Kakek Narsis (Trans TV), perempuan cenderung menjadi pajangan dan bahan lawakan. Pada program acara ini, perempuan menjadi obyek lawakan yang menjurus porno karena banyak menampilkan dialog yang menyinggung seks.

Disamping sebagai penyegar yang ditampilkan sebagai figuran, ada yang ditampilkan sebagai pemeran utama. Artinya, mereka menjadi pihak yang memainkan peran penting dan sentral. Misalnya, pada program acara Show Imah (Trans TV), Open Mic (Metro TV), Stand Up Comedy (Metro TV), dan sebagainya. Dalam Show Imah perempuan ditampilkan sebagai pembawa acara, dalam Open Mic dan Stand Up Comedy, perempuan melawak secara tunggal.

Selain itu, ada pula perempuan yang ditampilkan mendampingi comedian pria dalam porsi seimbang. Mereka diberi keleluasaan melontarkan lawakan menimpali humor yang disampaikan pelawak laki-laki. Misalnya dalam Opera Van Java (Trans 7), comedian perempuan alumni grup lawak Srimulat, Nunung (46 th), ditempatkan sebagai pemain yang berposisi setara dengan pelawak laki-laki lainnya. Porsi penampilan perempuan tersebut seimbang dengan para pelawak laki-laki.

Dalam beberapa kesempatan, perempuan justru ditampilkan lebih dominan dibanding dengan pelawak laki-laki. Beberapa contoh penampilan dominan perempuan diperlihatkan oleh Soimah, comedian dari Yogyakarta yang menjadi pembawa acara 'Show Imah' di Trans TV.

Pada aspek peran yang ditampilkan, perempuan diperlihatkan beragam. Ada yang ditampilkan sebagaimana profesi pria, namun ada yang memerankan peran tradisional, misalnya sebagai ibu rumah tangga, pengasuh, pelayan suami, dan sebagainya. Penggambaran tersebut memperlihatkan bahwa perempuan diperlihatkan setara gender dan bias gender sekaligus.

## **F. Analisa Isi**

Penampilan perempuan dalam program acara humor sangat kompleks. Salah satu upaya untuk menelitinya, dapat menggunakan analisa isi, dengan unit analisis yang lebih lengkap, yaitu analisis fisik, sintaksis, dan referensi. Unit fisik adalah unit analisis yang melihat data dari hal yang terlihat (fisik) misalnya lamanya pemeran yang terlihat dalam tayangan dan profil fisik pemeran. Unit sintaksis yaitu unit yang melihat data secara lebih mendalam tanpa memandang makna pesan. Misalnya ucapan-ucapan yang disampaikan, pesan non verbal yang diperlihatkan (Krippendorf, 1991).

Unit referensi adalah unit yang digunakan dalam pengelompokkan data yang berbeda untuk menggambarkan pesan yang sama. Misalnya untuk menggambarkan perempuan kosmopolitan, digambarkan menggunakan handphone, bermobil, berpakaian yang mengikuti mode, dan sebagainya (Krippendorf, 1991).

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Keaslian Penelitian**

Penelitian berkaitan dengan penampilan perempuan dalam televisi, dan sudah dilakukan, misalnya;

1. Rendra & Siswanta (2001) meneliti tentang profil perempuan dalam sinetron televisi, sebuah studi kasus profil wanita dalam sinetron Tersanjung 5, dengan menggunakan teknik analisa isi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diusulkan yaitu pada obyek penelitian, waktu dan metode penelitian.
2. Rendra Widyatama (2002) perbedaan penampilan pria dan wanita dalam sinetron TV, studi kasus sinetron drama, action, dan humor, dengan menggunakan metode penelitian analisa isi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diusulkan yaitu pada obyek penelitian, waktu dan metode penelitian.
3. Wijatmiko, Bayu Pramono (2009), meneliti tentang perbandingan penggunaan iklan humor dan iklan non humor operator selular pada media televisi terhadap ketertarikan audiens pada iklan di Yogyakarta. Metode yang digunakan yaitu metode survey, dengan pengukuran semi terstruktur langsung dalam bentuk wawancara melalui pertanyaan terbuka, dengan responden orang dewasa di atas usia 16 tahun. Hasil Penelitian menunjukkan penggunaan iklan humor pada iklan lebih tertarik dibanding iklan non humor. Perbedaan dengan penelitian yang diusulkan yaitu pada obyek penelitian, waktu dan metode penelitian.
4. Rendra Widyatama (2008) analisis konstruksi gender dalam sinetron TV Indonesia, yang menggunakan kajian semiotika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diusulkan yaitu pada obyek penelitian dan waktu penelitian.

## **B. Bahan atau materi penelitian**

Bahan penelitian (korpus) dalam penelitian ini adalah tayangan program acara humor yang ditayangkan di stasiun penyiaran televisi swasta nasional, dalam berbagai berformat acara, antara lain drama, reality show, talkshow, parody, video clip, games, dan dance. Korpus yang akan diambil adalah masing-masing dua program acara humor yang ditayangkan oleh stasiun televisi nasional Trans TV, Trans7, Indosiar, Global TV, ANTV, SCTV, RCTI, KOMPAS TV, dan TPI. Dengan demikian, penelitian ini akan meneliti 20 korpus program acara humor. Sebagai pembanding, pendukung, maupun pelengkap penelitian, digunakan berbagai dokumen literature/pustaka untuk memperjelas, memperkuat dan mengklarifikasi konsep-konsep (petanda) dari tanda yang dibahas.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, yaitu data diambil dengan cara non random berdasarkan tujuan tertentu yang dianggap mewakili data yang akan diteliti. Data yang mewakili tersebut didasarkan pada format program acara. Data tambahan yang digunakan sebagai pembanding, pendukung, maupun pelengkap penelitian, digunakan untuk memperjelas, memperkuat dan mengklarifikasi konsep-konsep (petanda) dari tanda yang dibahas diperoleh dengan menggunakan metode analisa isi.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dibantu oleh 2 asisten peneliti. Instrumen lain yaitu pesawat penerima siaran televisi, alat pencatat waktu, alat perekam siaran televisi, alat tulis, dan seperangkat komputer.

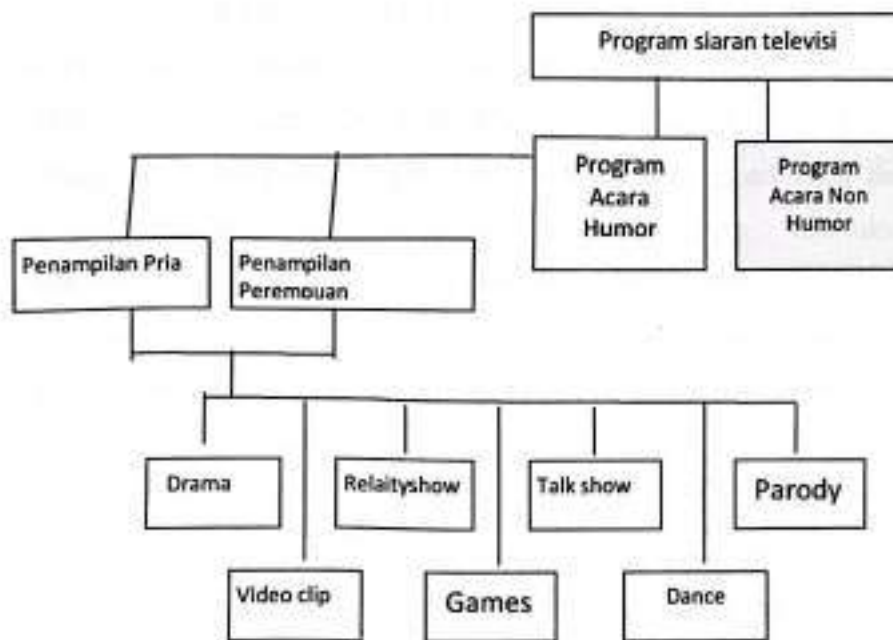
## **G. Lokasi Penelitian**

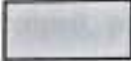
Perekaman dan analisis data dilakukan di Yogyakarta. Untuk memperkaya dan memperdalam analisis, peneliti melengkapi data korpus berupa pustaka maupun jurnal yang diperoleh di perpustakaan Pasca Sarjana

Universitas Negeri Surakarta yang dipandang memiliki koleksi lebih lengkap. Di wilayah DIY dan Jawa Tengah, institusi ini mengembangkan studi Ilmu Komunikasi jenjang pasca sarjana lebih dahulu dibanding perguruan tinggi lain, sehingga memiliki koleksi pustaka yang dimiliki lebih lengkap, disamping secara teknis mudah dijangkau oleh peneliti. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan di dua tempat, yaitu Yogyakarta dan Surakarta.

#### H. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



 : tidak diteliti

#### I. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan analisa isi.

#### J. Teknik Analisis

Untuk memudahkan kelancaran penelitian, analisis akan dilakukan setiap hari, begitu data terkumpul. Data akan dimasukkan dalam kategori maupun sub kategori sebagaimana telah ditetapkan. Data baru yang belum tersusun dalam kategori yang sudah ditentukan terlebih dahulu, akan dikelompokkan dalam kategori maupun sub kategori baru. Teknik yang

digunakan dalam pengelompokan data, yaitu dengan beberapa teknik, agar hasil yang didapat nantinya mempunyai kedalaman analisis secara komprehensif sesuai dengan yang diharapkan. Adapun teknik pengelompokan data dalam penelitian ini yaitu fisik, sintaksis, dan referensi.

Setelah waktu pengamatan selesai dan data dimasukkan dalam lembar koding data, maka langkah berikutnya adalah melakukan tabulasi dan akhirnya dilakukan analisis data secara deskriptif. Untuk memperoleh objektivitas, peneliti dibantu oleh 2 asisten peneliti dan dilakukan uji statistik Chi Square.

Adapun kategori utama yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu durasi, jumlah pemeran perempuan dan laki-laki, postur fisik atau bentuk tubuh, pakaian/busana yang dikenakan, tata rias wajah, panjang rambut, gaya hidup yang ditampilkan, topik pembicaraan atau ucapan yang disampaikan untuk membangkitkan kelucuan, perilaku yang dilakukan untuk membangkitkan kelucuan, jenis pekerjaan yang ditampilkan, status sosial ekonomi yang diperlihatkan, serta karakter psikologis yang dimainkan pemeran perempuan dan laki-laki dalam program acara humor di televisi, serta kategori humor yang diperlihatkan.

Mengingat humor yang ditampilkan di televisi sedemikian kompleks dan beragam, maka penelitian ini masih dimungkinkan menggunakan kategori baru sebagai tambahan. Sekalipun demikian, pembuatan kategori baru ini dilakukan dengan sejumlah pertimbangan ilmiah. Sebagaimana dikemukakan Stempel, pembuatan kategori tambahan didasarkan pada penyesuaian dengan tujuan studi, fungsional dan dapat dikendalikan (Flouenoy, 1982). Atau menurut Ole R. Holsti, harus mencerminkan maksud dan tujuan penelitian, lengkap dan terinci, eksklusif secara timbal balik, independen, dan diambil dari penggolongan yang tunggal (Flournoy, 1989).

Apabila semua catatan telah dikumpulkan dan dianalisis, maka segera disusun catatan-catatan untuk melengkapi analisis agar pembahasan hasil penelitian dapat lebih mendalam. Agar lebih menarik, dalam penyajian data angka berupa antara lain jumlah penampilan, lamanya waktu, frekuensi, dan data-data kuantitatif lainnya digunakan berbagai variasi penyajian antara lain



melalui tabel, grafik, maupun bentuk-bentuk lain semacam diagram batang, lingkaran, dan sebagainya. Sebelum laporan disampaikan secara resmi, hasil penelitian akan dipresentasikan lebih dahulu dalam forum seminar hasil penelitian.

## BAB IV PEMBAHASAN

Berdasarkan penampil dan pihak yang memproduksi, program humor yang disiarkan melalui stasiun TV swasta Indonesia dikelompokkan ke dalam 2 kategori. Yaitu program tayangan produksi dalam negeri dan produksi luar negeri/asing. Dari penelitian yang telah dilakukan, mayoritas produksi acara humor yang ditayangkan oleh televisi swasta nasional Indonesia adalah buatan dalam negeri.

Dari 175 program acara khusus humor yang ditayangkan oleh 8 stasiun penyiaran televisi per minggu selama penelitian ini dilakukan, 18 program di antaranya merupakan produksi asing. Tabel 3 berikut ini ditampilkan jumlah program humor produksi dalam negeri dan asing yang ditayangkan oleh stasiun televisi:

TABEL ....PRODUKSI PROGRAM TAYANGAN HUMOR

No	Nama Stasiun TV	Tayangan Acara Humor	
		Produksi Dalam Negeri	Produksi Luar Negeri
1.	AN TV	46	10
2.	Global TV	29	-
3.	Trans 7	34	-
4.	Trans TV	10	6
5.	SCTV	16	-
6.	Kompas TV	10	2
7.	Metro TV	6	-
8.	RCTI	3	-
9.	Indosiar	-	-
10.	TV One	-	-
	Jumlah	175	18

Penelitian ini dibatasi pada tayangan humor yang khusus diproduksi di dalam negeri. Tayangan produksi impor tidak masuk menjadi korpus penelitian. Korpus yang digunakan dalam penelitian ini ada 8 judul, yaitu Komeng Acak Adul (Global TV), tayang 29 Juni 2013; Show Imah Show

(Trans TV), tayang 24 Juli 2013; Stand Up Comedy (Kompas TV), tayang 24 Juli 2013; Yuk Kita Sahur (Trans TV), tayang 28 Juli 2013; Awas Ada Sule (Global TV), tayang 4 Agustus 2013; Sahurnya Pesbukers (AN TV), tayang 7 Agustus 2013; Opera Van Java (Trans 7), tayang 8 Agustus 2013; Sentilan Sentilun (Metro TV), tayang 19 Agustus 2013; Bukan Empat Mata (Trans 7), tayang 23 September 2013. Tayangan-tayangan yang diambil ssebagai korpus tersebut didasari pada pertimbangan sebagai tayangan yang sudah populer di masyarakat dan keterbatasan peneliti.

#### A. DESKRIPSI KORPUS

Tayangan yang menjadi korpus dalam penelitian ini, sejumlah 8 judul tayangan dengan diskripsi sebagai berikut:

1. Komeng Acak Adul (Global TV), ditayangkan tanggal 29 Juni 2013

Komeng Acak Adul disiarkan oleh Global TV setiap hari Sabtu s/d Minggu jam 18.00 WIB. Acara ini menampilkan Komeng dan Adul sebagai bintang utama. Kisah dibuat dalam format sketsa komedi dalam satu episode. Tiap episode yang ditayangkan mengisahkan ceritera pendek (sketsa) yang berbeda-beda. Sering kali tentang ceritera konyol sekedar untuk memancing tawa pemirsa. Pada tayangan yang disiarkan tanggal 29 Juni 2013 berisi 9 sketsa, yaitu tentang "Kopi Tubruk", "Tukang Taman", "Nyuci Laundry", "Obat Kuat", "Promo Gratis", "Buang Sampah", "Traktir Makan Mie", "Kakek Oh Kakek", "Piknik di Taman."

2. Show Imah Show (Trans TV), ditayangkan tanggal 24 Juli 2013

Tayangan ini berformat talkshow komedi, ditayangkan Trans TV pukul 15.30-16.30 WIB dengan host utama Soimah Pancawati, seorang seniman baru dari Yogyakarta. Masalah yang diangkat biasanya berkait dengan hal-hal yang dialami oleh pribadi narasumber. Nuansa

humor yang dipertunjukkan dalam program ini dilakukan mengandalkan kemampuan Soimah dalam membangkitkan kelucuan, dibantu oleh tiga orang host asisten, yaitu Yadi, Caesar, dan Deswita. Pada perbincangan episode yang menjadi korpus penelitian ini mengambil tema tentang isu cinta lokasi antara tiga personil pengisi program artis "Yuk Kita Sahur" (YKS) dari Trans TV, yaitu Rafi Ahmad, Tara Budiman, dan Cinta Laura.

3. Stand Up Comedy (Kompas TV), ditayangkan tanggal 24 Juli 2013

Tayangan "Stand-up Comedy" berformat standup comedy, dimana tayangan yang diambil sebagai korpus, yaitu tayangan tanggal 24 Juli 2013. Pada tayangan ini menampilkan 6 comedian, yang terdiri dari 5 laki-laki dan satu orang perempuan (bule). Kadang-kadang, ceritera yang diangkat memiliki tema tertentu, namun kadang tidak. Episode yang dijadikan sebagai korpus penelitian ini merupakan hasil seleksi dari ratusan peserta stand-up comedy session 3. Tiap peserta dibatasi waktu untuk menyampaikan humornya dengan ceritera bebas.

4. Yuk Kita Sahur (Trans TV), ditayangkan tanggal 28 Juli 2013

"Yuk Kita Sahur" adalah program acara siaran yang khusus dengan format rality comedy yang diproduksi dan ditayangkan pada bulan Ramadhan, yaitu pada saat sahur oleh Trans TV. Dari hasil riset Ac Nielsen, program acaram "Yuk Kita Sahur" (YKS) cukup sukses, dengan capaian share di bawah "Para Pencari Tuhan" jilid 7 yang ditayangkan di SCTV, dan terus naik bahkan menembus share 30-an. Saat bulan Ramadhan usai, YKS ditayangkan ulang dengan judul "Yuk Kita Smile" dengan singkatan sama, yaitu YKS. Meski ditayangkan ulang, pada pukul 07.30 dan 18.00-21.19 WIB, program tayangan ini mendapatkan rating tinggi, yaitu masuk 10 besar rating harian.

Episode YKS yang digunakan sebagai korpus dalam penelitian ini diambil dari tayangan pada tanggal 28 Juli 2013. Tayangan berisikan perpaduan antara menari, menyanyi, dan permainan, kuis interaktif dengan pemirsa disamping beberapa ceritera drama pendek (sketsa).

5. **Awas Ada Sule (Global TV), ditayangkan tanggal 4 Agustus 2013**

Program tayangan "Awas Ada Sule" adalah tayangan berformat sinetron komedi (sitcom) yang ditayangkan stasiun televisi Global TV pada pukul 19.00 WIB dengan Sule sebagai tokoh utamanya. Tayangan ini mulai ditayangkan tahun 2009 sampai pertengahan tahun 2010 dan ditayangkan ulang tiap hari pada pukul 12.00 hingga sekarang.

"Awas Ada Sule" berceritera tentang keluarga Pak Tiyo berikut interaksi dengan semua penghuni rumah, yaitu dengan pembantu rumah tangga, mertua, tetangga, lurah, dan pendukung lainnya. Sule berperan sebagai pembantu di keluarga keturunan ningrat yang memiliki kehidupan mewah. Namun, Sule dapat merubah semua kekakuan suasana dalam keluarga dengan akal dan tingkah lakunya yang jenaka.

Pemeran utama "Awas Ada Sule" yaitu Pak Tiyo (diperankan oleh Hikmal Abrar), Kanjeng Mami sebagai mertua Pak Tiyo (diperankan oleh Maya Wulan), Bu Tiyo diperankan oleh Hannah Al Rasyid, pembantu Pak Tiyo, yaitu Sule dan Makmur (diperankan oleh Ery Owedan). Dalam beberapa episode, juga menghadirkan tokoh lain, misalnya pak RT, tetangga, rekan pembantu, dan lain sebagainya.

6. **Sahurnya Pesbukers (AN TV), ditayangkan tanggal 7 Agustus 2013**

"Sahurnya Pesbukers" adalah tayangan khusus bulan Ramadhan untuk menemani pemirsa makan sahur. Tayangan diformat dalam

bentuk *reality comedy*, dengan menampilkan pengisi utama Pesbukers terdiri atas Sapri, Kartika, Olga Syahputra, Raffi Ahmad, Jessica Iskandar, dan Tara Budiman. Pada tayangan tanggal 7 Agustus ini, menampilkan penyanyi Siti Liza sebagai pembuka. Tayangan ini terdiri atas beberapa segmen, antara lain, pembuka, langsing (labirin bikin pusing), pembagian doorprize,

7. Opera Van Java (Trans 7), ditayangkan tanggal 8 Agustus 2013

“Opera Van Java” (OVJ) ditayangkan oleh Trans 7 pada hari Senin s/d Jumat pukul 20.00 WIB dan merupakan program khusus komedi. Konsep acara mengambil format drama parody dengan mengambil konsep pertunjukan wayang orang. Ceritera yang ditampilkan sering berganti-ganti, namun sering ditampilkan tidak jelas alurnya. Kadang pula hanya menayangkan cuplikan adegan episode yang sudah pernah ditayangkan sebelumnya yang dianggap paling lucu. Pemain utama tetap program ini terdiri atas 4 orang pria dan 1 orang wanita. Keempat pria tersebut yaitu Sule, Parto Patrio, Andre Taulani, dan Eko Gagap, sementara perempuan sebagai pemain tetap yaitu Nunung Srimulat. Episode yang dijadikan sebagai korpus penelitian yaitu program yang ditayangkan pada tanggal 8 Agustus 2013. Episode ini judul ceritera “Si Bolang Gak Bisa Pulang,” dengan ceritera tentang si Bolang (diperankan oleh Sule), bersama temannya (diperankan oleh Aziz Gagap) yang pergi ke kota namun tidak pamit pada orang tuanya. Ceritera berakhir happy ending, yaitu berhasil ditemukannya Aziz Gagap dan si Bolang setelah Aziz gagap muncul di televisi.

8. Sentilan Sentilun (Metro TV), ditayangkan tanggal 19 Agustus 2013

Sentilan Sentilun disiarkan Metro TV tiap Senin pukul 22.30 WIB sebagai program talkshow komedi-parodi. Tayangan ini menampilkan pemain tetap yaitu Slamet Rahardjo dan Butet

Kartaredjasa. Slamet Rahardjo merupakan sineas senior Indonesia, sementara Buthèt Kartaredjasa adalah pemain teater dan pelawak asal Yogyakarta, anak Bagong Kusudiarjo.

Slamet Raharjo memerankan tokoh priyayi Jawa bernama Raden Sentilun., sementara Butet Kartaredjasa berperan sebagai tokoh Mas Sentilun, yaitu pembantu Raden Sentilun yang memiliki karakter jahil, usil, dan berlagak sok pandai.

Tokoh lain yang sering tampil namun bukan menjadi pemain tetap adalah Cak Lontong dan Happy Salma. Cak Lontong merupakan komedian yang berperawakan tinggi besar, memainkan peran sebagai orang yang sok pintar dan sering mengerjai orang lain. Sementara Happy Salma merupakan artis film, ditampilkan dalam sosok atletis dan glamour dan memerankan tokoh Markonah Janda Sebelah yang sumringah.

Materi pembicaraan Sentilan Sentilun selalu menampilkan dialog yang dengan gaya yang renyah, dan membicarakan aneka masalah secara bersahaja dan menghadirkan bintang tamu sebagai narasumber baik dari kalangan politikus, pejabat birokrasi, maupun tokoh masyarakat lainnya. Tokoh politik dan luar pemerintahan, biasanya diundang dari partai oposisi yang dikenal sering mengkritik pemerintah.

Tema yang dibahas dalam Sentilan Sentilun selalu berganti-ganti, biasanya menyoal masalah-masalah yang aktual yang terjadi di tengah masyarakat. Kritik menjadi ciri khas dari tayangan ini. Biasanya kritik tersebut disampaikan dengan cara parody dan sinisme. Episode Sentilan Sentilun yang digunakan sebagai korpus penelitian ini disiarkan pada tanggal 19 Agustus 2013, dengan mengtengahkan topic makna kemerdekaan dan menghadirkan Prof Dr Arhar Gonggong.

9. Bukan Empat Mata (Trans 7), ditayangkan pada tanggal 23 September 2013

Tayangan ini berformat talkshow comedy dan ditayangkan oleh stasiun televisi Trans 7 pada tiap hari Senin s/d Jumat pukul 22.30 WIB. Acara yang semula bernama Empat Mata ini dipandu oleh Tukul Arwana sebagai host utama, disertai oleh host pendamping, yaitu Pepi, Vega Darwanti, Olla Ramlan, dan Marcella Lumowa. Marcella Lumowa adalah jost dalam segmen khusus, yaitu 'Tanya Tamu Tukul', yang berisi acara wawancara dengan narasumber Bukan Empat Mata.

Bukan Empat Mata menghadirkan sejumlah bintang tamu. Bintang tamu tersebut selalu berganti ganti, namun tidak menutup kemungkinan akan diundang kembali pada episode lain. Topik pembicaraan pada tiap episode, selalu berganti-ganti biasanya seputar masalah yang dialami oleh bintang tamu dan kadang juga mengangkat masalah-masalah actual yang terjadi di masyarakat. Dalam memberikan pertanyaan, Tukul Arwana membaca pertanyaan yang ditulis dalam laptop yang disusun oleh tim kreatif acara. Dalam membacakan pertanyaan tersebut, Tukul Arwana juga melakukan improvisasi dan menyelipkan bayolan-bayolan sebagai lawakan. Pertanyaan dan jawaban kadang akan ditanggapi baik oleh Tukul Arwana maupun para host asisten, baik bernada serius maupun humor.

Acara ini sering mendapat peringatan keras oleh KPI, bahkan pernah mendapat sanksi antara lain pengurangan durasi jam tayang dan larangan berhenti tayang untuk sementara waktu. Meski demikian, acara ini juga pernah masuk nominasi Pannasonic Awards dalam program talkshow pada tahun 2007, 2011, 2012, dan 2013 serta memenangkan Panasonic Awards pada tahun 2009 dan 2010 kategori *Talkshow Hiburan Terbaik*.

Program tayangan Bukan Empat Mata yang menjadi korpus penelitian ini yaitu tayangan tanggal 23 September 2013. Tayangan ini



menampilkan penyanyi dangdut Uut Permatasari, Andrew Darwis (pembuat situs Kaskus) warsito purwo taruno (penemu pendeteksi kangker 4 dimensi), dan group band D'Polwan yang beranggotakan 7 orang. Acara ini berdurasi 60 menit.

## B. PROFIL PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI YANG DITAMPILKAN DALAM TIAP PROGRAM ACARA HUMOR DI TELEVISI SWASTA INDONESIA

Profil perempuan dan laki-laki pada tiap korpus penelitian, dapat dituliskan sebagai berikut. Profil meliputi penampilan fisik, rentang usia, dan karakter peran yang dimainkan:

### 1. **Komeng Acak Adul (Global TV)**, ditayangkan tanggal 29 Juni 2013

Program tayangan ini ditayangkan pada Jam Tayang dari pukul 18:30 WIB sampai pukul 19:30 WIB. Dalam program komedi ini, ditampilkan 2 orang penampil utama, yaitu Komeng dan Adul. Dalam korpus "Komeng Acak Adul" ditayangkan tanggal 29 Juni 2013, menampilkan 9 sketsa, yaitu "Kopi Tubruk"; "Tukang Taman"; "Nyuci Loundry"; "Obat Kuat"; "Promo Gratis"; "Buang Sampah"; "Traktir Makan Mie"; "Kakek Oh Kakek"; "Piknik di Taman." Seluruh tayangan Komeng Acak Adul yang ditayangkan pada tanggal 29 Juni 2013, menampilkan 42 aktor dan aktris, yaitu 10 perempuan dan 32 laki-laki. Adapun profil para penampil dalam program tayangan ini pada tiap sketsa yang ditayangkan, dapat dituliskan sebagai berikut:

#### a. Sketsa "Kopi Tubruk"

- Komeng: Laki-laki, (lahir tanggal 25 Agustus 1970; umur 43 tahun) tampil dalam karakter jahil, nakal, dan kocak; kulit sawo matang, rambut panjang hitam, pakaian berkaos, anti glamour. Berperan sebagai penjual kopi.

## BAB V KESIMPULAN

Dari analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam korpus penelitian, disimpulkan bahwa dalam program humor di televisi swasta nasional Indonesia, perempuan lebih diperlihatkan sebagai tokoh yang tidak terlalu memerankan peran penting, karena pada umumnya menjadi pemeran pembantu. Perempuan yang dilibatkan umumnya berasal dari rentang usia muda, dengan pakaian ketat yang menonjolkan sensualitas fisik, dan berpenampilan glamur.

Materi humor yang digunakan oleh perempuan, pada umumnya berupa humor slapstick, olok-olok baik pada orang lain maupun diri sendiri, serta humor yang menjurus pada asosiasi sifat manja. Dari penampilan perempuan sebagaimana terlihat dalam korpus, maka disimpulkan bahwa perempuan cenderung hanya menjadi pihak pemanis atau pelengkap dalam program tayangan humor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga Budiyati, 1996, *Wanita dalam Televisi*, makalah yang disampaikan pada seminar Wanita dan Media Massa, Yogyakarta
- Arifin, Nurul. 2001. *Wajah Perempuan dalam Media Massa*. *Jurnal Komunikasi Mediator*, Volume 2 Nomor 2. Unisba. Bandung
- Asa Berger, Arthur. 2000. *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Budiman. Arif. 1982. *Pembagian Kerja Secara Seksual*, Gramedia, Jakarta
- Bungin, Burhan. 2002. *Imaji Media Massa, Konstruksi dan Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik*. Jendela. Yogyakarta
- Cross, Marry, 1996, *Reading Television Texts The Postmodern Language of Advertising*, dalam buku *Advertising and Culture, Theoretical Perspective*, Editor, Marry Cross, Peager, Westport, Connecticut, London
- Fakih. Mansour, 2001. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Jakarta
- Fiske, John. 1990. *Introduction to Communication Studies*, Second Edition. London: Methuan & Co. Ltd.
- Gerbner, 1969, *The Analysis of Communication Content*, New York, John Wiley
- Go Ber, Program Humor di Televisi, <http://komunikasi-info.blogspot.com/2011/08/program-humor-di-tv.html>, Dunia Komunikasi dan Film, diunduh pada tanggal 5 Maret 2012 pukul 05.00 WIB
- Hassan, 1995, *Suatu Hari Tanpa Televisi*, Penerbit.., Jakarta
- HB Sutopo, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, UNS Press, Surakarta
- Idi Subandy Ibrahim Malik, 2001, *Wanita dan Abad Baru Sensualisme Media*, Artikel dalam *Jurnal Mediator*, 2001, halaman 191-1997
- Irwan Abdulah, 1997, *Sangkan Paran Gender*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Jawad A, Haifaa. 1998. *The Rights of Woman in Islam An Authentic Approach*, Mc Millan Press Ltd.
- Klaus Krippendorf, 1991, *Analisa Isi, Pengantar teori dan Metodologi*, Radja Grafindo Persada, Jakarta
- Litlejohn. 1999. *Theories of Human Communication*, Sixth Edition, Wadsworth Publishing Co., Belmont, California,
- Macdonald, Myra, 1995, *Representating Women, Myths of Femininity in the Popular Media*, Penerbit Arnold, New York
- Noviani. Ratna. 2002. *Jalan Tengah Memahami Iklan, Antara Realitas, Representasi dan Simulasi*, Pustaka Pelajar dan Center for Critical Social Studies (CCSS), Yogyakarta
- Patton, MQ, 1980, *Qualitative Evaluation Methods*, Beverly Hills, CA, Sage Publication
- Purwasito, Andrik, 2002, *Semiologi Komunikasi, Masyarakat Semiologi Komunikasi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip UNS, Surakarta
- Purwasito, Andrik, 2003, *Message Studies, Pesan Penggerak Kebudayaan*, Ndalem Poerwodiningratan Press, Surakarta

- Rendra Widyatama dan Siswanta 1998, *Kekerasan Terhadap Perempuan di Televisi*, laporan penelitian, Puslit Unisri, Surakarta
- Rendra Widyatama, 2001, *Kecenderungan Pola Penggunaan Model Wanita pada Iklan Filem Nasional Suara Merdeka*, Laporan Penelitian, Puslit Unisri, Surakarta
- Rendra Widyatama, 2001, *Profil Perempuan dalam Iklan Audio Visual*, laporan penelitian, Kopertis, Yogyakarta
- Rendra Widyatama, 2002, *Analisa Isi Perbedaan Penampilan Pria dan Wanita dalam Sinetron Televisi*, Laporan Penelitian, Puslit Unisri, Surakarta
- Sita Van Bemmelen, 1992, *Media Massa dan Perubahan Nilai Gender*, makalah disampaikan dalam seminar Media Masa dan Wanita, 8 - 10 November seminar yang diselenggarakan oleh Program Peningkatan Kemampuan Tenaga Pengajar dan Pelatihan Bidang Studi Wanita dan Pembangunan, Fisip UI, Wisma Kasih, Sukabumi, Jawa Barat.
- Slamet, 1993, *Analisis Kuantitatif untuk Data Sosial*, Dabara Publisher, Solo
- Sobur. Alex. 2002. *Analisa Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* Penerbit Rosda Karya, Bandung
- Soemandoyo. Priyo. 1999. *Wacana Gender & Layar Televisi*. Penerbit FF Foundation dan LP3Y, Yogyakarta
- Subandy Ibrahim, Idi, *Wanita dan Abad Baru Sensualisme Media*, Jurnal Komunikasi Mediator, Volume 2 Nomor 2. Unisba. Bandung
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta
- Tamrin Amal Tomagola, 1998, *Citra Wanita dalam Iklan dalam Majalah Wanita Indonesia; Suatu Tinjauan Sosiologis Media*, dalam Idi Ibrahim dan Hanif Suranto (editor), *Wanita dan Media; Konstruksi Ideologi Gender dalam Ruang Publik Orde Baru*, Bandung, Rosda.
- Waters, Judith dan George Ellis. 1996. "The Selling of Gender Identity" dalam buku : *Advertising and Culture, Theoretical Perspectives*, Editor, Mary Cross, Penerbit Preager, Westport, Connecticut London, 1996
- Wijana, I Dewa Putu, 2004, *Kartun Studi Tentang Permainan Bahasa*, Penerbit Ombak, Jogjakarta
- Wijatmiko, Bayu Pramono, *Perbandingan Penggunaan Iklan Humor dan Iklan Non Humor Operator Selular pada Media Televisi Terhadap Ketertarikan Audiens pada Iklan di Yogyakarta*, 2009, Penelitian Tesis, Program Studi Kajian Media dan Budaya, UG